

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Rahmad Khodari

PJKR FKIP Universitas Nahdatul Ulama Cirebon
E-mail: khodari_manamana@yahoo.com

Abstrak : 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Kelas khusus Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) masukan program pendidikan KKO, 2) pelaksanaan program pendidikan KKO, 3) hasil program Kelas Khusus Olahraga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *Countenance Model* (Stake) ditinjau dari tahapan-tahapan *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas Khusus Olahraga dari kelas X-XII dengan jumlah keseluruhan kelas khusus olahraga 5 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 120 siswa, guru, pelatih dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan kelas khusus olahraga di SMAN Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

Sumber data dan evaluasi adalah siswa kelas khusus olahraga, guru mata pelajaran, guru penjas dan kepala sekolah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat evaluatif bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang program pendidikan kelas khusus olahraga. Program pendidikan KKO merupakan program pendidikan yang melayani siswa dengan karakteristik istimewa, yakni memiliki prestasi di bidang olahraga. Aspek input, proses dan output program KKO ini layak untuk dilanjutkan karena mampu membentuk siswa menjadi atlet yang berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, ataupun nasional. Akan tetapi perlu ada pembenahan lebih lanjut lagi agar pelaksanaannya dapat meningkat di waktu mendatang. Program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai perubahan karena tujuan utama dari KKO telah terlaksana.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pendidikan, Kelas Khusus Olahraga

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan modern saat ini aspek yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor maupun aspek sosial. Saat ini telah banyak sekolah yang mengembangkan aspek kognitif dengan berbagai macam model antara lain dengan program akselerasi, inklusi dan lainnya. Terkadang pengembangan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor belum sepenuhnya proporsional. Anak yang cerdas

dan berbakat istimewa belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Dalam pengembangan anak yang cerdas dan berbakat istimewa, pemerintah membentuk suatu lembaga dikependidikan untuk membina anak dengan bakat olahraga.

Dasar pendirian kelas khusus olahraga mengacu pada UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 32 ayat 1 yang berbunyi pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dasar inilah yang menjadi landasan didirikannya kelas khusus olahraga dengan mengacu bahwa siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa memperoleh pendidikan khusus.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Pembina Sekolah Luar biasa Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Pendidikan Khusus Latihan Khusus (PKLK) mencoba merintis sekolah olahraga. Direktorat SMP membentuk sekolah khusus olahraga dibawah wewenang dan langsung di evaluasi oleh Direktorat SMP, sedangkan Direktorat Dikdasmen dan PKLK menunjuk universitas sebagai pelaksana dan sebagai mitra pendamping.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga antara lain memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat istimewa olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki, memenuhi hak asasi peserta didik bakat istimewa olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik bakat istimewa olahraga. Pada akhir puncak pencapaian penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga ini membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan

spiritual, emosional, social dan intelektual serta memiliki keberbakatan istimewa bidang olahraga. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun rumusahan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa masukan dari program pendidikan kelas khusus olahraga? 2) Bagaimana proses berlangsungnya program pendidikan kelas khusus olahraga? dan 3) Bagaimana hasil program pendidikan kelas khusus olahraga.

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II, Pasal 4 yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. salah satu konsep tentang pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga pendidikan guru adalah yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa, artinya kegiatan pendidik berhenti, tidak diperlukan

lagi apabila kedewasaan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggung jawabkan perbuatan dan perilaku secara mandiri telah tercapai.

Pembinaan olahraga prestasi tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada saat golden age (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan yang dilakukan saat usia dini. Latihan bagi anak-anak perlu mempertimbangkan tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Pertumbuhan dan perkembangan sering diabaikan dalam proses latihan bagi anak-anak, penempatan kemenangan menjadi prioritas dan dijadikan tolak ukur keberhasilan latihan. Latihan bagi anak-anak cenderung ke bentuk permainan dan multilateral disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1, ayat (3) menyatakan bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan sistem pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan

keolahragaan nasional diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

Pendidikan khusus peserta bakat istimewa olahraga adalah pendidikan formal yang diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga agar mampu mengaktualisasikan potensi bakat istimewa yang ada pada dirinya sehingga menjadi prestasi nyata yang optimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip penyelenggaraan tersebut meliputi: pemberdayaan masyarakat, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pertumbuhan partisipasi masyarakat, kolaborasi pihak terkait, keberlangsungan dan system pembinaan yang jelas. (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2010: 9).

Model layanan pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga dapat dilakukan melalui model sekolah khusus, kelas khusus dan kelas inklusi. SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta sebagai sekolah penyelenggara pendidikan khusus bakat istimewa olahraga menggunakan model layanan berupa kelas khusus olahraga. Kelas khusus adalah kelas yang dibuat secara khusus untuk melayani kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa olahraga dalam satuan

pendidikan regular pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kelas khusus ini disediakan manakala jumlah siswa yang memiliki bakat istimewa olahraga memenuhi standar minimal jumlah siswa dalam satu kelas. Siswa yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga dikumpulkan menjadi satu kelas yang sering disebut kelas khusus olahraga dengan maksud untuk didik dan dilatih sesuai dengan kecabangan masing-masing. Kelas Khusus olahraga berisi dari seluruh atlit dari berbagai cabang, mereka disatukan menjadi satu kelas dan diberi program khusus untuk mengembangkan bakatnya.

Dalam pembentukan kelas khusus olahraga perlu adanya pengelolaan yang terstruktur dan baik demi lancarnya program kelas khusus olahraga. Dalam pengelolaan kelas khusus olahraga ada beberapa komponen yang berperan demi kelancaran program bakat istimewa olahraga. kelas khusus olahraga bertujuan untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, meningkatkan kemampuan nerkompetisi secara seportif, meningkatkan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan keolahraagaan. Hasil yang diharapkan adanya kelas khusus olahraga yaitu terselenggaranya pembinaan dan pengembangan potensi siswa di bidang olahraga sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga dan akademik. Direktorat Pembinaan SMP. 2010. 5.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *Countenance Model* (Stake) ditinjau dari tahapan-tahapan *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai suatu program pendidikan, kita melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu.

Dalam model ini *antecedent* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program (Farida Yusuf Tayibnapis, 2002 :22). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas Khusus Olahraga dari kelas X-XII dengan jumlah keseluruhan kelas khusus olahraga 5 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 120 siswa, guru, pelatih dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan kelas khusus olahraga di SMAN Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan 1) angket untuk mengetahui informasi dari siswa tentang kinerja guru, pelatih dan manajemen di kelas khusus olahraga, 2) observasi untuk mengetahui secara langsung proses kinerja guru, pelatih serta pihak yang terkait dengan kelas khusus olahraga, 3) wawancara untuk mengetahui bagaimana pendapat guru, pelatih dan pihak terkait

tentang kelas olahraga dan proses pelaksanaan dikelas olahraga, dan 4) dokumentasi untuk melihat hasil dari kelas olahraga tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Antecedent (masukan). Dalam penerimaan siswa baru untuk kemampuan siswa sudah tidak dapat diragukan lagi karena dalam seleksinya melalui dua tahap yaitu dari pihak sekolah dan pihak UNY selaku pendamping. Dilihat dari segi intelegensi memang siswa kelas khusus olahraga kurang dari siswa regular, akan tetapi itu dapat ditutupi dengan prestasi mereka dibidang olahraga. Memberikan pelayanan khusus pada siswa yang berbakat pada bidang olahraga merupakan salah satu prinsip penyelenggaraan KKO (Depdiknas, 2010). Pendidikan khusus siswa olahraga diselenggarakan untuk menampung menampung siswa yang tidak terlayani dalam lembaga pendidikan yang ada sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal.

Motivasi siswa terlihat sangat tinggi untuk mendaftar menjadi siswa kelas khusus olahraga. Syarat yang utama untuk dapat menjadi siswa kelas khusus olahraga adalah prestasi olahraga yang tinggi, jika semakin tinggi dia berprestasi semakin besar pula peluangnya untuk masuk menjadi siswa baru di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Ketersediaan sarana dan prasarana disekolahan sangatlah minim, itu merupakan sorotan utama yang harus dibenahi oleh sekolah jika ingin program khusus olahraga ingin berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan sekolah dengan bakat istimewa olahraga perlu memiliki sarana pendukung sebagaimana ditetapkan oleh Depdiknas (2010) antara lain: 1) memiliki alat-alat olahraga dengan proporsi minimal 2:3 dengan jumlah peserta didik pada waktu PBM, 2) *training center*, 3) *rehabilitation center*, 4) *assesment center*.

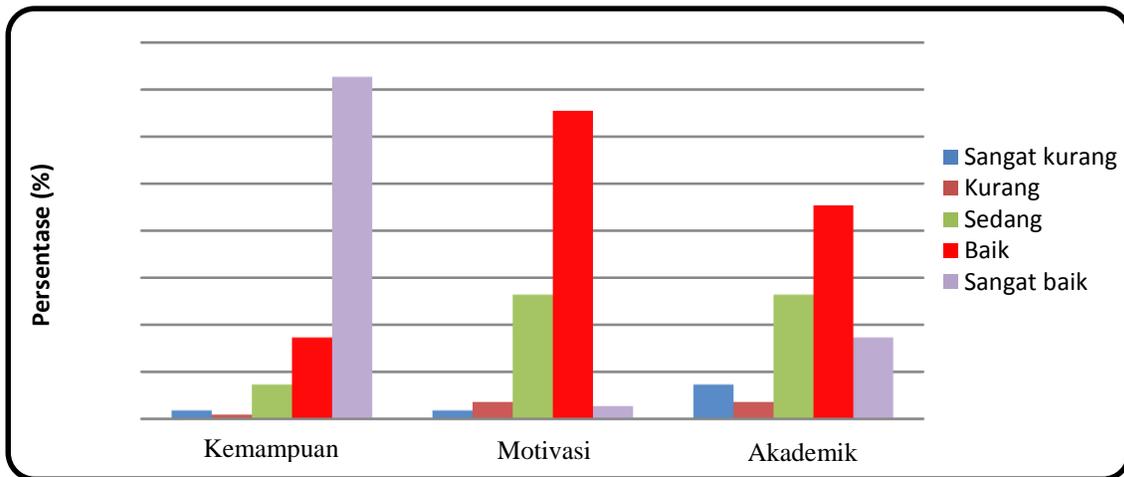
Sumber dana sangatlah penting untuk berjalannya suatu program, jika dana tidak ada program tidak akan berjalan secara maksimal. Akan tetapi itu bukan merupakan kendala utama bagi SMA Negeri 1 Sewon Bantul, dengan dana yang sederhana pun program dapat berjalan dengan baik. Dana bukan merupakan hambatan yang begitu serius bagi SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam penyelenggaraan KKO, hal ini dibuktikan dari suksesnya program yang berlangsung di kelas khusus olahraga. Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul selalu menjuarai setiap event yang diadakan oleh pemerintah bantul, bahkan SMA Negeri 1 Sewon Bantul menjadi juara umum porseni selama 3 tahun berturut-turut

Manajemen dikelas olahraga sudah sangatlah baik, kerja sama antara tim penanggung jawab, guru, pelatih berjalan dengan baik dan terlihat saling melengkapi dan mengisi. Input yang ada di kelas olahraga ini sudah sangat baik. Program pendidikan kelas khusus olahraga merupakan program pendidikan yang dapat mengakomodir siswa yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang olahraga. Mereka yang masuk dalam kelas olahraga harus memiliki nilai akademik yang bagus (nilau UAN SMP), IQ dan sertifikat prestasi

olahraga. Prestasi olahraga sangatlah penting untuk dapat masuk kedalam kelas olahraga ini, hal ini dikarenakan siswa yang masuk harus benar-benar siswa yang memiliki bakat lebih di bidang olahraga yang ditekuni masing-masing. Siswa yang masuk harus memiliki kemampuan yang

bagus sehingga mereka dapat dengan mudah untuk menerima materi yang pelatih.

Berdasarkan analisis dari aspek masukan, diketahui bahwa kemampuan, motivasi dan intelegensi siswa bagus. Khusus untuk kemampuan siswa sudah masuk kategori sangat bagus. Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan, motivasi dan intelegensi Siswa Masuk KKO

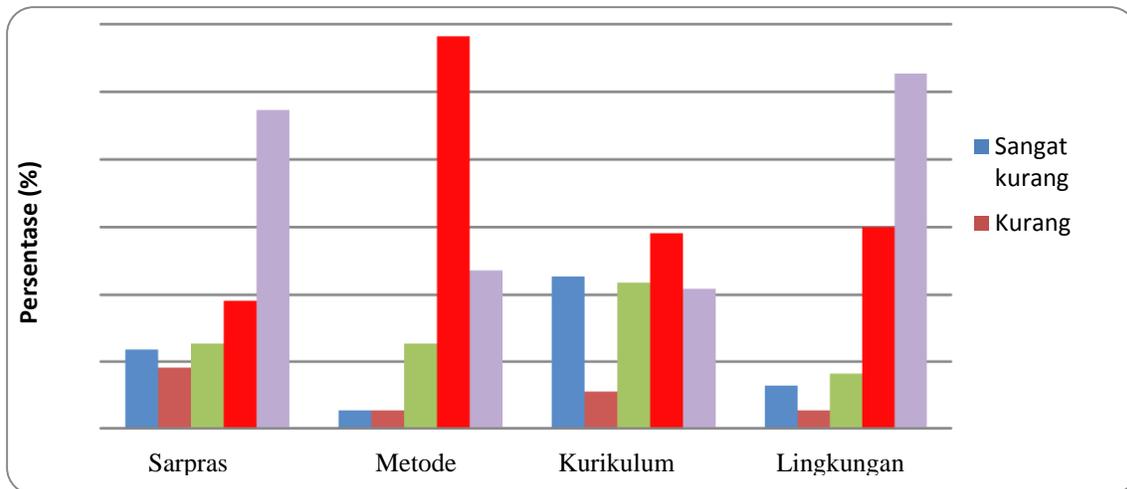
Transaction/Proses pelaksanaan program kelas khusus olahraga berjalan dengan baik. Peran masing-masing komponen berjalan dengan maksimal. Guru memberikan kinerjanya dengan sangat baik, walaupun terdapat kendala-kendala tapi guru tidak pernah menyerah dan selalu sabar menghadapi siswa. guru dengan teliti dan pantang menyerah membimbing siswa agar mereka tidak tertinggal dalam akademik dan itu berjalan dengan baik. Peran pelatih tidak kalah bedanya dengan guru, kinerja pelatih sangat bagus. Pelatih dapat membentuk siswa menjadi atlet yang berprestasi yang tinggi dan dapat membanggakan dirinya sendiri dan sekolah. Walaupun tempat latihan jauh dari sekolahan, pelatih tidak

patah semangat, pelatih selalu bekerja keras untuk melatih siswa dengan maksimal agar siswa menjadi atlet yang berprestasi.

Metode yang digunakan guru dan pelatih sangat tepat hal itu ditunjukkan dengan mudahnya siswa menerima materi yang disampaikan guru dan pelatih. Siswa pun sangat serius dan senang mengikuti pembelajaran dan peatihan tanpa ada beban. Untuk sarana dan prasarana walaupun belum lengkap tapi bukan merupakan hambatan yang serius bagi siswa dan pelatih untuk tidak latihan. Dengan kurangnya sarana dan prasarana itu semakin memicu siswa untuk berprestasi agar kelak pemerintah memperhatikan mereka.

Kurikulum yang belum baku bagi siswa juga bukan merupakan hambatan, walau dengan kurikulum apapun program kelas khusus olahraga tetap berjalan, siswa harus menerima konsekuensi jika masuk kelas khusus olahraga karena itu sudah menjadi

hak sekolah menentukan kurikulum yang digunakan. Namun sejauh ini tidak ada siswa yang memiliki masalah dengan kurikulum, mereka mengikutinya dengan perasaan senang.



Grafik 2. Sarpras, metode, kurikulum dan pengaruh lingkungan di KKO

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa dari aspek sarana prasarana, metode, kurikulum dan pengaruh lingkungan mayoritas baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen yang terjadi berjalan dengan baik.

Manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan suatu program. Tim yang bertanggung jawab atas program kelas khusus olahraga mampu mengatur dengan baik, ini ditunjukkan dengan berjalannya semua program dan seringkali siswa menjadi juara dalam bidangnya. Dengan seiring prestasi yang ditorehkan SMA Negeri 1 Sewon Bantul membuat masyarakat semakin antusias dan memberikan dukungan untuk sekolah. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya minat

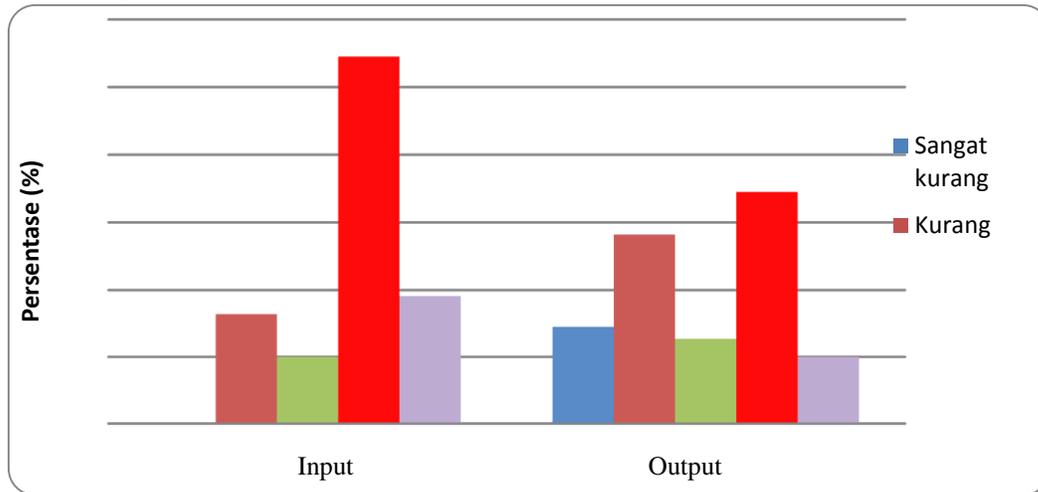
masyarakat yang mendaftar untuk mendaftarkan anak mereka di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dan banyaknya dukungan sewaktu SMA Negeri 1 Sewon bertanding. Manajemen di kelas olahraga ini sudah tergolong sangat bagus, semua program dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Semua ajang perlombaan dapat diikuti siswa dengan baik.

Outcomes / hasil dapat dilihat dari suksesnya siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun olahraga. Prestasi akademik ditunjukkan dengan suksesnya kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas olahraga, tuntasnya semua ujian semester yang diadakan sekolah, dan lulusnya semua siswa kelas khusus olahraga kelas 3. Prestasi akademik yang lebih membanggakan diterimanya 22 siswa kelas

husus olahraga di perguruan tinggi negeri yang ada di Yogyakarta.

Prestasi akademik siswa kelas khusus olahraga tidak dapat diragukan lagi. Dengan banyaknya siswa memberikan piala di sekolah dengan prestasi mereka menunjukkan

bahwa prestasi olahraga sangatlah bagus. Sekolah juga memberikan penghargaan atas jasa mereka mengharumkan nama sekolah dengan memberikan reward berupa voucher bebas SPP.



Grafik 3. Input dan Output Program KKO

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data, dapat disimpulkan bahwa prestasi olahraga para siswa KKO di SMAN 1 Sewon telah berjalan baik. Prestasi akademik yang mereka dapatkan juga telah memenuhi syarat kelulusan UN, sehingga program ini dapat dilanjutkan. Secara keseluruhan karena dari aspek output program yang diukur dari prestasi olahraga maupun prestasi akademik telah tercapai sehingga output program adalah baik.

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan awal untuk upaya perbaikan serta tindak lanjut agar meningkatkan kualitas yang dapat mendukung kelancaran program pendidikan. Agar upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sewon

Bantul, maka sangat penting untuk memiliki perencanaan yang matang, dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional. Selain itu, sosialisasi dan maksud dari kelas khusus olahraga perlu dikobarkan kepada guru mata pelajaran melalui beragam aktivitas pendidikan baik itu akademik maupun olahraga, seperti memberikan dukungan dan *support* di setiap kegiatan agar berkesinambungan.

Perubahan dalam aktivitas penyelenggaraan pendidikan, proses pembelajaran dan proses latihan juga berdampak pada perlunya penyesuaian sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dan latihan. Di samping itu, pemahaman yang mendalam terhadap upaya memelihara keselarasan antar komponen sistem

pendidikan, pengendalian dan penjaminan mutu tidak dapat terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2008. Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi. Surabaya. Unesa University Press
- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Bates, A.W, & Poole, Gary. 2003. *Effective teaching with technology in higher education: pondation for success*. San Fransisco: Jossey-Bass A Willey Imprint
- Bennett, J. 2006. *Evaluation methods in research*. New York: Continuum
- Dirjen Olahraga Depdiknas. 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta.
- H. J. S. Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung. Alfabeta
- H. J. S. Husdarta. 2010. Psikologi Olahraga. Bandung. Alfabeta
- James Tangkudang. 2006. *Kepelatihan Olahraga. Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta : Cerdas Jaya
- Kamal Firdaus. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 1. Edisi 2. Desember 2011; <http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki>; Jenis PDF
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. Buku Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga.